

ABSTRAK

Kampung Blekok Rancabayawak yang berada di kawasan Gedebage di daerah Bandung Timur direncanakan sebagai Bandung Teknopolis. Kampung Blekok Rancabayawak adalah suatu wisata yang memiliki konservasi alam dan menjadi tempat bersarang ribuan jenis burung sawah yang terdiri dari burung blekok, burung kuntul kerbau, dan burung kowak. Burung sawah ini hidup sangat berdekatan dengan warga Kampung Blekok. Kampung Blekok Rancabayawak cukup sulit untuk dikunjungi karena minimnya sistem informasi yang disediakan oleh pengelola Kampung Blekok Rancabayawak, POKDARWIS Cisaranten Kidul maupun pemerintah sehingga kurang mendukung kenyamanan bagi wisatawan. Wisatawan merasa kesulitan ketika mengunjungi Kampung Blekok Rancabayawak karena belum adanya *sign system* yang diletakkan di beberapa titik kawasan Kampung Blekok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode perancangan *design thinking* dengan lima tahapan yaitu; *emphatize*, *define*, *ideation*, *prototype*, dan *test*. Namun pada penelitian ini tahapannya dibatasi hingga *prototype*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Analisis dilakukan dengan analisis matriks perbandingan yaitu dengan membandingkan *sign system* pada 3 wisata sejenis dengan Kampung Blekok Rancabayawak sebagai acuan dalam perancangan *sign system* untuk Kampung Blekok Rancabayawak. Penelitian ini menghasilkan rancangan inovasi yang didapatkan dari studi komparatif dan rancangan yang dapat merepresentasikan Kampung Blekok Rancabayawak. Fokus pada perancangan ini adalah bagaimana menunjukkan *sign system* yang dapat memandu dan memberikan informasi kepada wisatawan di wilayah Kampung Blekok Rancabayawak, sehingga *sign system* yang dirancang dapat efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Sign System*, Desa Wisata, Kampung Blekok.